

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang dimana pada rentang usia ini biasa disebut juga dengan masa *golden age* (masa emas). Anak pada rentang usia 0-6 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan fase kritis perkembangan anak, dimana fase perkembangan, dan keterampilan dapat dengan mudah dirangsang. Pada tahap ini, anak usia dini mulai membentuk keterampilan dasar yang akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan dunia, perkembangan anak dimulai dari kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa dapat berkembang secara pesat jika distimulasi secara optimal. Menurut Kristina & Sari (2021) memberikan stimulus pada anak dapat membantu meningkatkan perkembangan anak. Anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk menerapkan pendidikan karena, pada rentang usia dini, anak memiliki banyak peluang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan dinamis di masa sekarang (Thana dkk., 2023). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi dasar memegang peranan penting dalam membentuk dasar keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Di era globalisasi ini, keterampilan abad 21 menjadi semakin penting bagi seorang individu, karena individu dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi, juga untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan abad 21 yang kompleks dan dinamis. PAUD berpartisipasi dalam menciptakan kesejahteraan anak dan keterampilan dan kompetensi yang mereka butuhkan di masa depan (Nikkola dkk., 2024). Dalam upaya mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan, harus dimulai sejak usia dini. Menurut Yalçın & Öztürk (2022) lingkungan sekolah, lingkungan rumah sangat penting untuk membesarkan anak-anak di masa ini, kreativitas anak yang tinggi di masa usia dini berkaitan dengan

tingkat pemikiran kritis yang lebih tinggi dan komunikasi yang efektif di masa dewasa (Saleem dkk., 2024).

Dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks diperlukan adanya stimulus sejak usia dini untuk membantu anak dalam menghadapi tuntutan masa depan. Salah satunya merupakan keterampilan *Life skills* atau kecakapan hidup, hal ini diperlukan agar anak dapat menghadapi tantangan masa depan secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujayanah, (2023) dengan memiliki kemampuan menguasai kecakapan hidup diharapkan anak dapat bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya. Sebab keberhasilan anak dalam melewati masa ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan dimasa selanjutnya (Mujayanah, 2023). Salah satu keterampilan yang dapat diterapkan oleh PAUD kepada anak yaitu keterampilan kecakapan hidup atau *life skills*. Konsep belajar pada pendidikan anak usia dini merupakan belajar sambil bermain yang dimana didalam pembelajaran melibatkan anak secara langsung sehingga anak bebas untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya, serta dapat membantu merangsang kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh lembaga survey OECD Teaching and Learning International Survey (TALIS) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa 22 pendidik dari 23 negara yang menjadi partisipan di Eropa Utara dan Timur yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik menunjukkan bahwa keterampilan yang dibutuhkan anak tidak dapat diwujudkan hanya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru, seperti debat aktif dan diskusi kelas yang terstruktur (Commission, 2013). Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Hasriani, (2023) beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih monoton yaitu: 1) guru masih menerapkan pembelajaran yang menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga anak tidak dilibatkan dalam pembelajaran dengan berbasis kelompok; 2) guru lebih berfokus pada peningkatan dalam bidang akademik seperti menghitung dan

Teris Maf'tuhatun, 2025

IMPLEMENTASI METODE “PBL AT SCHOOL” DAN “PBL AT HOME” DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN LIFE SKILLS ANAK DI TK PENYEMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca, sehingga guru melupakan pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar; 3) kurangnya inisiatif guru dalam mempersiapkan pembelajaran, dikarenakan tuntutan administrasi yang banyak membuat para guru tidak memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan pembelajaran yang berulang setiap tahunnya.

Dengan melihat beberapa faktor tersebut dan adanya transformasi dalam dunia pendidikan dan tuntutan abad 21, dapat dikatakan bahwa sekolah dan guru perlu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan juga mengikutsertakan anak secara aktif dalam pembelajaran, juga dapat memfasilitasi anak untuk dapat menstimulus perkembangan yang diperlukan dalam abad 21, sehingga perkembangan anak dapat terstimulus dengan optimal. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan stimulasi perkembangan anak secara optimal, dengan memberikan pembelajaran yang mengikutsertakan anak secara aktif dan memberikan anak pengalaman langsung. Menurut Munastiwi (2021) metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu meningkatkan perkembangan anak yaitu *Project based learning* (PBL). Hal ini sejalan dengan pendapat Christin Souisa dkk., (2024) salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal adalah pembelajaran berbasis *project based learning*.

Project based learning merupakan pembelajaran yang menggunakan pelaksanaan proyek dalam pembelajarannya. *Project based learning* dapat membantu anak untuk mengeksplorasi, menginterpretasikan, menilai, dan memperoleh informasi (Dewi, 2022). Menurut Priantika dkk., (2024) *project based learning* adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk memahami sebuah konsep dan prinsip melalui penelitian yang mendalam tentang suatu masalah. Dalam pembelajaran *project based learning*, anak merupakan orang yang menyelesaikan, memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dengan

menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, selain itu anak akan mempelajari dan terlibat secara aktif dalam proyek yang berkaitan dengan dunia nyata mereka, dan pembelajaran yang bermakna (Zulkarnaen dkk., 2023). Dengan anak terlibat langsung dalam pembelajaran, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir kritis anak dapat meningkat. Menurut Sari, (2018) PBL dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, kemampuan memecahkan masalah pada anak.

Project based learning dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah anak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christin Souisa dkk., 2024; Handayani & Sinaga, 2022; Priantika dkk., 2024) dengan menggunakan pembelajaran *project based learning* perkembangan anak akan terstimulus dan terangsang dengan optimal, *project based learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan eksploratif, sehingga kemampuan berpikir kritis anak dapat terangsang secara optimal. Kemampuan berfikir kreatif anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran *project based learning* dengan berbantuan media alam (Priantika dkk., 2024). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Christin Souisa dkk (2024) dapat dinyatakan bahwa *project based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk berfikir secara logis dan kritis serta memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sehari-hari, selain itu dapat membantu memfasilitasi gaya belajar anak. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningtyas dkk (2021) *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan abad 21 anak, yang dimana keterampilan abad 21 ini sangat diperlukan untuk kehidupan anak untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, *project based learning* juga dapat membantu meningkatkan perilaku prososial anak, perilaku prososial anak meningkat secara signifikan (Dianita dkk., 2020; Wahyuni & Hasriani, 2023).

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan salah satu sekolah TK yang telah menerapkan *project based learning* secara rutin, bahkan sekolah tersebut memiliki jadwal khusus untuk pengimplementasiannya, PBL

Teris Maf'tuhatun, 2025

IMPLEMENTASI METODE “PBL AT SCHOOL” DAN “PBL AT HOME” DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN LIFE SKILLS ANAK DI TK PENYEMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan setiap hari jum'at dengan 2 metode, dilaksanakan di sekolah yang disebut dengan *PBL at school* dan dilaksanakan di rumah yang disebut *PBL at home*. Dalam pengimplementasiannya, PBL dilaksanakan empat kali dalam sebulan, 2 minggu dilaksanakan di sekolah atau *PBL at school* dan 2 minggu dilaksanakan di rumah atau *PBL at home*. Pada pengimplementasian program *project based learning* juga sekolah ini mengintegrasikan keterampilan kecakapan hidup anak atau *life skills* anak. *PBL at School* dan *PBL at Home* menarik untuk diteliti karena keduanya tidak hanya memberikan pengalaman belajar di sekolah, tetapi juga memperluas pembelajaran ke lingkungan rumah dengan melibatkan orang tua secara langsung. Hal tersebut menjadikan PBL sebagai metode yang unik, karena mampu menjembatani peran guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak secara berkesinambungan. Hal ini yang menjadikan sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dan menjadikan sekolah ini istimewa.

Meskipun telah banyak sekolah yang mengimplementasikan *project based learning*, juga selama ini penelitian *project based learning* hanya menggali tentang kemampuan berfikirnya, belum ada yang secara spesifik menggali tentang *life skills* anak melalui penerapan *project based learning*, juga belum banyak sekolah yang menjadikan pembelajaran tersebut sebagai program khusus yang rutin dilakukan, dan melihat bahwa keterampilan kecakapan hidup atau *life skills* diperlukan oleh anak dimasa depan, juga belum banyak studi yang membahas program khusus *PBL at school* dan *PBL at home* masih jarang ditemukan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua terlihat belum optimal, padahal lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam mendukung tumbuh kembang anak, ketika orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran dirumah, implementasi pembelajaran tidak berjalan maksimal. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan *PBL at Home*, dimana masih ada anak yang tidak mengumpulkan tugas karena keterbatasan pendampingan dari orang rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai implementasi metode *PBL at school* dan *PBL at home* dalam membantu mengembangkan *life skills* anak yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan melihat bahwa pembelajaran *Project based learning* penting untuk diimplementasikan dilihat dari berbagai perkembangan anak yang dapat ditingkatkan menggunakan metode *Project based learning*, juga melihat bahwa keterampilan kecakapan hidup atau *life skills* perlu diterapkan untuk anak dalam menghadapi masa depan, juga mengungkap praktik baik penerapan metode pembelajaran *Project based learning* di sekolah. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Metode “PBL *at school*” dan “PBL *at home*” Dalam Membantu Perkembangan *Life skills* Anak di TK Penyemai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan/perencanaan yang dilakukan sekolah/guru terkait PBL *at school* dan PBL *at home*?
2. Bagaimana pelaksanaan PBL *at school* dan PBL *at home* yang dilaksanakan di TK Penyemai?
3. Bagaimana evaluasi PBL *at school* dan PBL *at home* yang dilakukan di TK Penyemai?
4. Bagaimana perkembangan *life skills* yang terstimulus pada anak melalui PBL *at school* dan PBL *at home*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan/perencanaan yang dilakukan oleh sekolah/guru terkait PBL *at school* dan PBL *at home*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan PBL *at school* dan PBL *at home*
3. Untuk mengetahui evaluasi PBL *at school* dan PBL *at home*
4. Untuk mengetahui perkembangan *life skills* yang terstimulus pada anak melalui PBL *at school* dan PBL *at home*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memahami lebih dalam mengenai praktik baik pembelajaran PBL *at school* dan PBL *at home* di TK Penyemai dalam membantu perkembangan *life skills* anak dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengumpulkan data dari sekolah dan pengetahuan baru mengenai implementasi program PBL *at school* dan PBL *at home*.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa pembelajaran *project based learning* dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangannya.
- c. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran PBL *at school* dan PBL *at home* bagi anak itu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perkembangan *life skills* anak, juga memberikan contoh praktik baik penerapan metode pembelajaran *project based learning*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan sebagai gambaran informasi mengenai implementasi program PBL *at school* dan PBL *at home* dalam membantu perkembangan *life skills* anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, baik dari persiapan /perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, perkembangan *life skills* yang

Teris Maf'tuhatun, 2025

IMPLEMENTASI METODE "PBL AT SCHOOL" DAN "PBL AT HOME" DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN LIFE SKILLS ANAK DI TK PENYEMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlihat pada anak, peran guru dan orangtua dalam program, serta alat dan bahan yang digunakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Penyemai Bungursari yang dimana sekolah tersebut sudah mengimplementasikan *project based learning* dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua, melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung data penelitian.